

PENGARUH PENATARAN GURU TERHADAP PERFORMANSI
MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10816003516

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

PENGARUH PENATARAN GURU TERHADAP PERFORMANSI
MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10816003516

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penataran Guru terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ernawati NIM. 10816003516 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Rajab 1433 H
8 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, SP, M.Ec.

Pembimbing

Dr. Kusnadi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penataran Guru terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ernawati NIM. 10816003516 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Sa'ban 1433 H / 4 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Sa'ban 1433 H
4 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP, M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd M.Ed.

Dicki Hartanto, S.Pi, MM

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Pengaruh Penataran Guru terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP, M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Baihaqi dan Ibunda tercinta Nur Asni serta keluarga besar penulis Kakak/Abang (Kandarlis, Jumilah, Selamat) adek (Amin dan Endriyanto) yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Bapak Drs. Darwis selaku Kepala sekolah Negeri 1 Kampar Kiri yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian, serta semua guru dan stafnya.
9. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu lokal (Risa leha, Murdiati, Rina Angraini, Kapritayus ddl) Teman NPL (Bunda Yusnita, Inel fitriyani, Sumiati, Asma, Ahmad Sahil) serta sahabat sekaligus abang (Erwan S. Sos) dan masih banyak lagi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 01 Juli 2012
Penulis

ERNAWATI
NIM 10816003516

ABSTRAK

Ernawati (2012) : Pengaruh Penataran Guru Terhadap Performansi Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penataran guru (variabel bebas/independen atau variabel X) dan performansi mengajar (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Penataran Guru Terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara Penataran Guru Terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang pernah mengikuti penataran di SMA Negeri 1 Kampar Kiri, sedangkan objeknya adalah Pengaruh Penataran Guru Terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Populasinya adalah 25 orang guru, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_0 dapat diterima pada taraf signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai f hitung $12,987 >$ nilai f tabel $4,28$ dan dari hasil korelasi menyatakan t hitung $3,604 >$ nilai t tabel $2,07$. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penataran Guru terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Ernawati (2012): The Effect of Teachers' Trainings Toward Teaching Performance at SMAN(State Senior High School) 1 Kampar Kiri the Regency of Kampar.

This research consisted of two variable, both are, teacher's trainings (independent variable or variable X) and teaching performance (dependent variable or Variable Y). The objective of this research was to find out significant effect of teachers' upgrading toward teaching performance at SMAN(state senior High School) 1 Kampar Kiri the regency of Kampar.

The subject of this research was all teachers who joint trainings program at state senior High School 1 Kampar Kiri the regency of Kampar whereas the object was the effect of teachers' upgrading toward teaching performance at SMAN(state senior High School) 1 Kampar Kiri the regency of Kampar. The population of this research was 25 teachers and the writer did not take any samples. In collecting the data the writer used questionnaires and documentation and then the data were analyzed using simple linear regressi am analysis.

Based on data analysis so alternative hypothesis was accepted on significant level of 5% which was known on the results of regressi am which indicated that F calculation $12.987 >$ and the score f table 4.28 and the results of correlation was t calculation $3.604 >$ and the score of t table is 2.07. The writer concluded that there was significant effect of teachers' upgrading toward teaching performance at SMAN (state senior High School) 1 Kampar Kiri the regency of Kampar.

إيرناواتي (2012): تأثير ترقية المدرسين إلى الإنجاز الدراسي بالمدرسة العالية الحكومية
1 كمبار كيري منطقة كمبار.

يتكون هذا البحث من الدورين و هما ترقية المدرسين (متغير مستقل أو متغير X)
(متغير غير مستقل أو متغير Y). كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير
ترقية المدرسين إلى الإنجاز الدراسي بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار كيري منطقة
. وصيغة و المشكلة في هذا البحث سواء هناك تأثير ترقية المدرسين إلى الإنجاز
الدراسي بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار كيري منطقة كمبرا .
الموضوع في هذا البحث جميع المدرسين الذين اشتركوا الترقية بالمدرسة العالية
الحكومية 1 كمبار كيري منطقة كمبار. بينما الهدف في هذا البحث تأثير ترقية المدرسين إلى
الإنجاز الدراسي بالمدرسة العالية الحكومية 1 كمبار كيري منطقة كمبار. الأفراد في هذا
25 مدرسين. تجمع الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و التوثيق.
في تحليل البيانات استخدمت الباحثة تحليلا ارتداديا خطيا بسيطا.
استنبطت الباحثة مبنيا على حصول تحليل البيانات أن الفرضية البديلة مقبولة في
F 5
2 07 <3 604 4 28 F<12 987
الاستنباط أن هناك تأثير ضروري من تأثير ترقية المدرسين إلى الإنجاز الدراسي بالمدرسة
العالية الحكومية 1 كمبار كيري منطقة كمبار.

ایرناواتي (2012):

١٠

١١

١٢

١

٢

٣

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoretis	8
1. Penataran	8
a. Pengertian Penataran	8
b. Tipe-tipe Penataran	10
c. Evaluasi Penataran	12
d. Tujuan Penataran Guru	14
e. Manfaat Penataran	15
2. Performansi Guru	16
a. Pengertian Performansi Guru	16
b. Tugas Pokok dalam Pembelajaran	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performansi	22
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	31
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	39
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Sekolah	39
2. Identitas Sekolah	40

3. Keadaan Guru dan Siswa	40
4. Kurikulum	41
5. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Penyajian Data	44
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1V.1. Keadaan Guru.....	40
Tabel 1V.2. Keadaan Siswa	41
Tabel 1V.3. Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 1V.4. Daftar Buku Perpustakaan.....	43
Tabel 1V.5. Sarana Olahraga	43
Tabel 1V.6. Tingkat Keseringan Guru Mengikuti Penataran	44
Tabel 1V.7. Pendalaman Materi Sesuai dengan Identifikasi Kesulitan yang Ditemukan di Lapangan	45 46
Tabel 1V.8. Pemanfaatan Media untuk Menunjang Kegiatan Penataran	46
Tabel 1V.9. Kegiatan Diskusi dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Penge tahuan	46
Tabel 1V.10. Penyampaian Informasi Baru Tentang Pendidikan.....	47
Tabel 1V.11. Kegiatan Praktik dan Pengembangan Kemampuan dan Kete rampilan Guru dalam Mengajar	48
Tabel 1V.12. Guru Mampu Membuat Perencanaan Program Pembelajaran..	49
Tabel 1V.13. Guru dapat Menguasai Materi yang Akan Diajarkan Kepada ... Siswa	49
Tabel 1V.14. Guru Menggunakan Media yang Tepat Saat Mengajar	50
Tabel 1V. 15.Guru Mampu Bergaul atau Berkomunikasi dengan Siswa	51
Tabel 1V.16. Guru Mampu Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa dengan Baik	51
Tabel 1V.17. Rekapitulasi Data Penataran Guru	52
Tabel 1V.18. Rekapitulasi Data Perpormansi Mengajar Guru	54
Tabel 1V.19. Deskriptif Data Penataran Guru	56
Tabel 1V. 20.Deskriptif Data Performansi Mengajar	57
Tabel 1V.21. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y	58
Tabel 1V.22. Uji Linearitas Variabel X dan Variabel Y.....	59
Tabel 1V.23. Menyusun Persamaan Regresi Linear	60
Tabel 1V.24. Menentukan Koefisien Determinasi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Bersamaan dengan lajunya arus reformasi dalam dunia pendidikan berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan penyempurnaan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan berlakunya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan tetapi berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sebenarnya dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas kerja guru dalam menyongsong era tinggal landas. Untuk itu, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara perseorangan melalui pendidikan dan pelatihan, maupun secara bersama-sama melalui kegiatan penataran.

¹Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.²

Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki performan (kemampuan praktek/keahlian melaksanakan) dalam mengajar yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan juga penataran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Penataran adalah membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan).⁴

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 21.

³ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2008), hlm. 469.

Penataran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai usaha untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan (guru), semakin sering seorang guru mengikuti penataran, maka cenderung akan semakin meningkat kemampuan profesionalnya yang mencakup tiga aspek, yaitu: Kompetensi kognitif, sikap, dan kompetensi prilaku/performansi.⁵ Semakin sering guru mengikuti program penataran dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka akan meningkatkan kemampuan guru dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan penataran guru dan performansi guru dalam mengajar, SMA Negeri 1 Kampar Kiri yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kampar selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas guru baik dari performansi mengajarnya, kompetensi kognitifnya dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pihak sekolah bekerjasama dengan instansi terkait berusaha memberikan penataran ataupun pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru (performan) dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SMA Negeri 1 Kampar Kiri diketahui bahwa guru-guru telah pernah mengikuti penataran, adapun jenis penataran yang telah dilakukan adalah (1) TOT (*Training Of Trainar*) yaitu dalam pembuatan silabus dan melatih dalam menggunakan alat peraga, (2) Workshop, (3) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan per Bidang Studi,

⁵Yulisubandi, *Pengaruh Penataran terhadap Performance Guru Profesional*, 2009/10/19/ [Http://.blog.binusian.\(online\)](http://.blog.binusian.(online)), diakses 1 April 2012.

(4) PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesional Guru) sertifikasi, (5) Pelatihan dalam menggunakan media elektronik infokus.

Namun berdasarkan studi pendahuluan tersebut, penulis menemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum maksimal menggunakan media saat proses belajar mengajar.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum maksimal sehingga siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Masih ada guru yang kurang bisa berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa saat proses belajar mengajar.
4. Masih ada guru yang tak peduli apakah pelajaran yang disampaikan bisa dicerna dan mampu membelajarkan murid, serta cukup hanya dengan nilai yang diberikan saat ulangan.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian apakah benar, performansi guru dalam mengajar dipengaruhi oleh penataran yang diberikan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penataran Guru terhadap Performansi Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar”*.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶
2. Penataran: Berasal dari kata tatar yang berarti menatar atau mengajar. Jadi penataran adalah membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan)⁷
3. Guru: Orang yang profesinya mendidik atau mengajar.⁸ Jadi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
4. Performansi: penampilan.⁹ Jadi performansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam praktek atau melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
5. Mengajar : berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.¹⁰ Jadi yang dimaksud mengajar dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas untuk membimbing seseorang atau anak didik untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keahlian, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.

C. Permasalahan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1045

⁷ *Ibid.*, hlm. 1411.

⁸ *Ibid.*, hlm. 469.

⁹ *Ibid.*, hlm. 1054.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang diatas sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penataran guru di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Kampar Kiri belum maksimal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi performansi mengajar guru.
- c. Performansi guru dalam mengajar belum maksimal
- d. Pengaruh penataran guru terhadap performansi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri belum maksimal.

2. Batasan masalah

Batasan masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu penulis khususkan pada Pengaruh penataran guru terhadap performansi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penataran guru terhadap performansi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi antara penataran guru terhadap performansi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di program pendidikan ekonomi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan performansi mengajar agar lebih baik dan berkualitas.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama atau sebagai lanjutan dari peneliti ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Penataran

a. Pengertian Panataran

Salah satu upaya untuk meningkatkan performasi guru adalah melalui program penataran. Dengan mengikuti program penataran performasi mengajar guru diharapkan dapat lebih meningkat lagi. “penataran itu sendiri berasal dari kata tatar yang berarti menatar mengajar, membimbing, memberikan latihan dan sebagainya untuk meningkatkan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan sebagainya”.¹

Menurut Mustofa Kamil penataran (pelatihan) adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupannya sehari-hari²

Penataran adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk peningkatan kecerdasan, kepandaian, ketrampilan, atau kewenangan. Dapat diartikan pula bahwa penataran adalah pendidikan lanjutan dari hasil pelatihan, sebab pelatihan hanya dilakukan dalam waktu yang sangat singkat sehingga perlu diadakan penguatan. Penataran termasuk kedalam pendidikan jangka pendek. Penataran bisa dilaksanakan dengan

¹ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung, M2M, 2002), hlm.75.

²Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 152.

mengundang penatar dari luar (seluruh atau sebagian), dan atau menugaskan tenaga pendidik mengikuti pentaran yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Penataran merupakan suatu proses, perbuatan dan cara menatar. Orang yang menatar biasa disebut dengan penatar. Sementara peserta penataran disebut dengan petatar. Melalui penataran peningkatan guru bisa dilakukan. peningkatan mutu guru yang dilakukan. Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Pada dasarnya penataran merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada para guru untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari uraian di atas nampak bahwa dengan adanya mengikuti penataran yang dimiliki oleh seorang guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir dan guru akan menjadi lebih kompeten.

b. Tipe-Tipe Penataran

Penataran yang diikuti oleh para guru ada bermacam-macam tipe. penataran yang dilakukan ada tiga tipe, yaitu: penataran (1) penyegaran (*refreshing*), (2) penataran peningkatan kualifikasi, dan (3) penataran perjenjangan.³

1) Penataran Penyegaran (*refreshing*)

Penataran penyegaran didefinisikan sebagai usaha pengembangan kinerja atau performasi guru agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menetakan performasi guru agar dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik.

Penataran penyegaran (*refreshing*) merupakan penataran yang dilakukan untuk menyesuaikan tenaga kependidikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta memantapkan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Sifat penataran ini adalah memberi kesegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi. Pola penataran seperti ini biasanya 30-120 jam. Contohnya melatih guru dalam menggunakan alat peraga, melatih guru dalam pembuatan silabus, pelatihan pembuatan alat evaluasi pembelajaran IPS SMA, dan pelatihan matematika bagi guru SMK.

2) Penataran Peningkatan Kualifikasi

³ Sarjilah, *Makna Pengemangan Manusia Pada Pelatihan Guru Widyasuara* (LPMD DIY, Jurnal Pendidikan, 2009), hlm. 9.

Penataran peningkatan kualifikasi didefinisikan sebagai usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan.

Penataran peningkatan kualifikasi merupakan penataran yang dilakukan dalam hubungan dengan profesi kependidikan sehingga diperoleh suatu kualifikasi formal tertentu dengan standar yang telah ditentukan. Pola penataran seperti ini biasanya 150-300 jam. Contohnya : pelatihan kualifikasi S1-D3 guru SMA mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, dan Pelatihan akta Mengajar (akta IV).

3) Penataran Perjenjangan

Penataran perjenjangan didefinisikan sebagai suatu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam bidang jenjang struktural sehingga memenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan.

Penataran perjenjangan merupakan penataran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi, penataran perjenjangan ini berhubungan dengan kenaikan pangkat seorang guru. Pola penataran ini berkisar 1-6 bulan. Contohnya: diklat perjenjangan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, bagi guru SMA, diklat calon kepala sekolah, dan sebagainya.

Dalam penyampaian materi penataran, para penatar menyampaikannya dengan menggunakan bermacam-macam metode dan media untuk mempermudah proses penyampaian dan penerimaan materi. Perlu diingat bahwa materi, metode, dan media yang diberikan atau disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan para peserta.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan diantaranya adalah ketepatan dengan tujuan yang hendak dicapai, kesesuaian materi, keterampilan pendidik dalam menggunakan media, dan ketersediaan waktu untuk menggunakan media tersebut agar pesan atau materi dari instruktur dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.⁴

c. Evaluasi Penataran

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam melakukan evaluasi. Salah seorang ahli evaluasi program penataran (*training*) dalam bidang pengembangan SDM menawarkan model evaluasi yang diberi nama Kirkpatrick's Training Evaluation Model yang dipakai untuk mengevaluasi program training (penataran) yang telah dilakukan guru. Evaluasi tersebut mencakup 4 (empat) level, yaitu level 1- *reaction*, level 2- *behavior*, level 3-*result*.⁵

1) Evaluating Reaction

Evaluating Reaction ini adalah mengevaluasi terhadap reaksi peserta penataran. Berarti evaluasi ini mengukur kepuasan peserta,

⁴ Christina Sulistyarningsih, *Pembuatan Media Belajar Keterampilan Klinik Sederhana*, (Jurnal Pendidikan, 2010) hlm, 14.

⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 172.

dalam hal ini adalah guru. Program penataran dianggap efektif apabila proses penataran dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih

2) *Evaluation Learning*

Evaluating learning ini disebut juga dengan penilaian hasil belajar. Penilaian ini mengukur pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah, dan ketrampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki oleh guru setelah mengikuti penataran.

3) *Evaluating Behavior*

Evaluating behavior evaluasi pada tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku guru setelah kembali ke tempat kerja. Penilaian mencakup apakah perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti penataran juga akan diimplementasikan setelah guru kembali ke sekolah, dan bagaimana guru dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti penataran.

4) *Evaluating Result*

Evaluasi ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti penataran. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program penataran guru ini adalah peningkatan kualitas kerja dari seorang guru.

Dari ke-empat level evaluasi tersebut, yang akan diambil untuk dievaluasi adalah pada level tingkat 2, yaitu *evaluating learning* yang

akan membahas tentang pengetahuan dan ketrampilan apa yang telah diperoleh guru selama mengikuti penataran, seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam suatu prose pembelajaran.

d. Tujuan Penataran Guru

Secara umum tujuan penataran guru adalah untuk menjunjung pembangunan pendidikan. Sedangkan tujuan penataran secara khusus adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pengetahuan dan kemampuan professional guru dan calon guru.
- 2) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan;
- 3) Memperkaya sumber belajar;
- 4) Membantu terciptanya prinsip belajar seumur hidup dan masyarakat gemar belajar.⁶

Sedangkan menurut Mustofa Kamil tujuan dari penataran (pelatihan) itu tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan.⁷

e. Manfaat Penataran

⁶ Sumadi, *Setiahi, Media Pendidikan*, 2009, Jurnal Pendidikan, hlm. 23.

⁷ Mustofa Kamil, *Op Cit*, hlm. 10.

Manfaat yang diperoleh oleh seorang guru dengan mengikuti program penataran adalah tercapainya kompetensi yang diharapkan oleh guru mencakup:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran, minimal sesuai dengan cakupan materi yang tercantum dalam profil kompetensi;
- 2) Memperoleh keterampilan mengajar dan kompeten;
- 3) Dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran;
- 5) Menguasai evaluasi hasil belajar;
- 6) Memiliki wawasan profesi serta kepribadian sebagai guru;⁸

Dengan adanya pengalaman dalam mengikuti penataran, maka secara tidak langsung akan terjadi transformasi keahlian dikalangan guru. Misalnya, guru yang belum pernah mengikuti penataran bisa meniru metode pembelajaran yang efektif seperti yang telah diterapkan oleh guru yang telah mengikuti penataran, termasuk bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikkan, dan menantang kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat digarisbawahi bahwa tujuan dari penataran yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru, baik itu berupa penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun perbaikan sikap.

⁸ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47.

2. Performansi Guru

a. Pengertian Performansi Guru

Istilah performansi guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.⁹

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajarmengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya.

Anwar Prabu Mangkunegara juga mendefinisikan performansi (prestasi kerja) sebagai .hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Kamus bahasa Indonesia Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.¹⁰ Sedangkan menurut Nana Sudjana seorang guru yang memiliki performansi dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai,

⁹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 67.

¹⁰Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)

menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan perencanaan pembelajaran, melakukan administrasi dan lain-lain.¹¹ Kemampuan performansi ini bersifat potensi perilaku dalam mempraktekkan atau melaksanakannya.

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
- 2) Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- 3) Memimpin yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- 4) Mengawasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.¹²

Penulis dapat menyimpulkan dari pengertian performansi di atas bahwa performansi adalah hasil kerja yang dimiliki seorang guru dalam

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.18.

¹²Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987), hlm. 35-36.

praktek atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan perencanaan pembelajaran, melakukan administrasi dan lain-lain.

b. Tugas Pokok Dalam Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, mengasuh dan menjadi teman belajar yang baik bagi siswanya untuk tubuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Nana Sudjana sebagai seorang profesional, guru memiliki empat tugas pokok dalam pembelajaran yaitu, merencanakan pembelajaran, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, menilai atau melakukan evaluasi kemajuan proses pembelajaran, dan menguasai bahan pelajaran atau bidang studi.¹³

Adapun penjelasan dari keempat tugas pokok tersebut yaitu:

1) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

¹³Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 20-22.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

- a) Analisis materi pelajaran
- b) Program tahunan/ program semester
- c) Silabus/ satuan pelajaran
- d) Rencana pembelajaran
- e) Program perbaikan dan pengayaan..

Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

2) *Melaksanakan kegiatan pembelajaran*

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah.

Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian

siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

3) *Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran*

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. Soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Suryo Subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

- a) Melaksanakan tes
- b) Mengelola hasil penilaian
- c) Melaporkan hasil penelitian

d) Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.¹⁴

4) *Menguasai Bahan Pelajaran atau Bidang Studi*

Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa seorang guru yang memiliki performansi dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menyusun persiapan perencanaan pembelajaran, melakukan administrasi dan lain-lain. Kemampuan performansi ini bersifat potensi perilaku dalam mempraktekkan atau melaksanakannya tugas sebagai guru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performansi

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara.faktor yang mempengaruhi kinerja (performansi) guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).¹⁵

1) Faktor kemampuan

¹⁴ B Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 22.

¹⁵ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Op. Cit*, hlm. 67.

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Mecllland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu berpendapat bahwa .ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.¹⁶ Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 68.

Selanjutnya McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi Yaitu:

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- b) Berani mengambil resiko
- c) Memiliki tujuan yang realistis
- d) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- e) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.¹⁷

Membicarakan kinerja mengajar guru selain faktor di atas, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor yang mendukung performansi guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

- 1) Faktor dari dalam sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

- a) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas

¹⁷ *Ibid.*

yang diimbangi makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya

b) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

c) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

d) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni

e) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

f) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

g) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

h) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

2) Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) diantaranya:

a) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

b) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

c) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian

d) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.¹⁸

e) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

¹⁸ Kartono Kartini, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 22.

1. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak
 2. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswasiswanya
 3. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
 4. Guru harus menguasai kelas
 5. Guru harus melakukan evaluasi secara benar.¹⁹
- f) Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:
- Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain:
1. Mengembangkan filsafat pendidikan
 2. Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
 3. Merencanakan program supervisi
 4. Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.²⁰

Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepsek).

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta:PT Kencana, 2004), hlm. 119.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 147-149.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor individu guru tersebut yaitu motivasi, motif, kecerdasan, kesehatan dan lain-lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain :

1. Zainur mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2002 meneliti dengan judul : Studi deskriptif tentang kinerja guru Agama Islam di Sekolah Dasar Kelurahan Rintis Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zainur dengan metode korelasi koefisien kontingensi menunjukkan terdapat korelasi, kinerja guru agama Islam dalam mengajar di SD Negeri Kelurahan Rintis Kecamatan Limapuluh Pekanbaru tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil angket yakni 42,58%. Masih ada beberapa hal yang belum terlaksana oleh guru agama Islam dalam mengajar, adapun hal-hal yang belum terlaksana oleh guru agama Islam dalam mengajar adalah :
 - a. Kurang menggunakan media dalam waktu mengajar
 - b. Kurang membuat kesimpulan pelajaran
 - c. Kurang mempersiapkan pembelajaran
 - d. Jarang membuat satuan pelajaran
 - e. Kurang memberikan free test

- f. Jarang membuat program catur wulan
2. Supratman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2004 meneliti dengan judul : Kemampuan guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode mengajar di SMU Negeri 03 Bengkalis, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Kemampuan guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode mengajar di SMU Negeri 03 Bengkalis tergolong “kurang mampu”, hal ini berdasarkan persentase pada jawaban yang didapati sekitar 58.33%, maka sesuai dengan ketentuan yang telah penulis tetapkan bahwa jumlah yang didapati masih berkisar antara 50%-75% sehingga kemampuan guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode mengajar masih memerlukan penataan kembali agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - b. Adapun faktor kemampuan guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang lebih dominan adalah fasilitas yang ada disekolah belum memenuhi kebutuhan seperti buku-buku yang menunjang mata pelajaran agama dan alat-alat peraga untuk praktek, pengetahuan guru tentang metode mengajar, dan situasi dan kondisi.
 3. Zarlita Dewita mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada 2010 meneliti dengan judul : Pengaruh Pengalaman Penataran dan Motivasi Kerja Terhadap Performansi Mengajar Guru SMP di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS maka dapat diketahui bahwa pengalaman penataran dan motivasi kerja berpengaruh

positif terhadap performansi mengajar guru SMP di Kecamatan Hulu Kuantan. Dari hasil analisis Koefisien Determinasi (R) maka dapat diketahui bahwa variabel pengalaman penataran dan motivasi kerja mampu memberikan sumbangan terhadap variabel performansi mengajar guru sebesar 0,286 atau sebesar 28,6%. Sedangkan siswannya sebesar 71,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti pengalaman kerja, lingkungan kerja, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Pengaruh pengalaman penataran terhadap performansi mengajar guru secara parsial adalah sebesar 0,192 atau 19,2%. Sedangkan pengaruh motivasi kerja terhadap performansi mengajar guru secara parsial adalah sebesar 0,426 atau 42,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman penataran dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap performansi mengajar guru SMP di Kecamatan Hulu Kuantan..

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh penataran guru terhadap performansi mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penataran guru (variable X) merupakan pendidikan yang dilaksanakan untuk peningkatan kecerdasan, kepandaian, ketrampilan, atau kewenangan yang diberikan kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Indikator-indikator penataran guru (varabel X) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pendalaman materi sesuai dengan identifikasi kesulitan yang ditemukan di lapangan.
2. Adanya pemanfaatan media untuk menunjang kegiatan penataran
3. Adanya kegiatan diskusi atau musyawarah dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.
4. Adanya Penyampaian informasi baru tentang pendidikan.
5. Adanya Kegiatan praktik (evaluasi) dan pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Performansi mengajar (variabel Y) merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam praktek atau melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk membimbing seseorang atau anak didik untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keahlian, cita-cita, dan pengetahuan. Indikator-indikator performansi mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu membuat perencanaan program pembelajaran.
2. Guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Guru dapat menggunakan media yang tepat saat mengajar.
4. Guru mampu bergaul atau berkomunikasi dengan siswa.
5. Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Penataran guru dapat mempengaruhi performansi guru dalam mengajar.
- b. Performansi guru dalam mengajar berbeda-beda.
- c. Adanya kemungkinan penataran guru turut mempengaruhi performansi mengajar.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penataran guru terhadap performansi mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penataran guru terhadap performansi mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kamar kiri Kabupaten Kamar yang beralamat di Jalan HR. Soebrantas KM 50 Kamar Kiri. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Maret s/d 28 April 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu seluruh guru SMA Negeri 1 Kamar Kiri Kabupaten Kamar. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pengaruh penataran terhadap performansi guru dalam mengajar pada SMA Negeri 1 Kamar Kiri Kabupaten Kamar dan faktor-faktor yang mempengaruhi performansi guru dalam mengajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Kamar Kiri Kabupaten Kamar. yang berjumlah 25 orang. Yang pernah mengikuti penataran, karena jumlah populasi yang relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung tentang studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kampar kiri, dengan memperhatikan gejala-gejala permasalahan yang ada.
2. Kuesioner (angket), yaitu berupa beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden yang berhubungan dengan penataran guru dan performansi mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kiri.
3. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penataran dan performan guru.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan diolah dengan analisis Regresi Linear Sederhana, sedangkan pengolahan datanya adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00.¹

2. Teknik Analisa Data

Langkah dalam menganalisa data :

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel penataran guru dan variabel performansi mengajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

¹ Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2008)halaman 93.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.³

Berdasarkan kriteria/kategori di atas, penulis menyesuaikan dengan alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini hanya 4 alternatif jawaban, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori. Adapun 4 kriteria/kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

Sebelum masuk pada rumus regresi linear sederhana maka dilakukan uji kelayakan linearitas dengan melakukan uji f dengan ketentuan:

Membandingkan f_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan f_t (r_{tabel}) dengan ketentuan:

1. Jika $f_o \geq f_t$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $f_o < f_t$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penataran guru terhadap performansi mengajar maka data yang akan di analisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisa regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil⁴.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel independent (variabel terikat/dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas/ mempengaruhi)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009) hal.160.

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Regresi Linier Sederhana telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi (R^2) yang juga diperoleh dari program SPSS 16.00, yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel X yang mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya variabel Y.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kampar kiri

Sebelum menjadi SMA Negeri 1 Kampar kiri nama sekolah ini adalah SMA YPMK. Dimana YPMK adalah yayasan pendidikan Kampar Kiri, yang didirikan oleh Bapak Anasruddin BA, dan langsung menjabat sebagai ketua yayasan dengan wakil yayasan Bapak Rustam Effendi BA pada tahun 1989 samapi 1991. Dengan lebih kurang 20 orang tenaga pelajar dan 3 kelas ruang belajar.

Pada tahun 1992 dengan kesepakatan bersama semua pihak digantilah nama sekolah YPMK dengan nama SMA Negeri 1 Kampar Kiri, dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. M. Yanis Kampar dengan wakil kepala sekolah Drs. M. Taher dengan lebih kurang 30 tenaga pengajar dan 50 masa mengajar pada tahun 1993-1998.

Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. A. Latif Hasyim dengan wakilnya Bapak Abu Taher, dengan jumlah tenaga pengajar lebih kurang 35 orang. Selanjutnya pada tahun 1999-2000 SMA Negeri 1 Kampar Kiri dipimpin oleh Bapak Drs. Arham. Pada tahun 2000-2010 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Syahran Kadir dan pada tahun 2011 sampai sekarang SMA Negeri 1 Kampar Kiri dipimpin oleh Bapak Darwis B, S.Pd dan dibantu oleh beberapa orang wakil kepala sekolah seperti urusan Kurikulum sekolah Bapak Bakhtiar S,

Urusan kesiswaan Ibu Anita, M. Pd, urusan sarana prasarana Drs. Emtua Darusman, dan urusan Humas Junaidi, S. Sos.

2. Adapun Identitas dari SMA Negeri Kampar Kiri

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kampar Kiri
 Alamat Sekolah : JL. HR. Soebrantas Raya Lipat Kain Kode Pos 28371
 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Riau.

Akreditasi sekolah : A
 NSS : 301140602001
 Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 Luas Tanah : 19004 M

3. Keadaan Guru dan Siswa

Pada saat penelitian ini dilakukan, adapun guru SMA Negeri 1 Kampar Kiri yang pernah mengikuti penataran sebanyak 25 orang, diantaranya guru tetap, guru bantu dan guru honor. Dan adapun jumlah siswanya sebanyak 518 orang.

TabelIV. 1

Keadaan Guru

Ijazah Terakhir	Jumlah Guru					Jumlah
	PNS	Kontrak Provinsi	Bantu Pusat	Kontrak Daerah	Honor Murni	
S2	1	-	-	-	-	1
S1	10	2	-	4	5	21
D3	1	-	-	-	2	3
	12	2	-	4	7	25

Sumber : SMA Negeri 1 Kampar Kiri

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Romb. Belajar	Jumlah Siswa			Jumlah
		X	XI	XII	
2011/2012	16	201	148	169	518

Sumber : SMA Negeri 1 Kamar Kiri

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Kamar Kiri saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

Adapun mata pelajaran yang dipakai di SMA Negeri 1 Kamar kiri adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Kesenian
7. Pendidikan Jasmani

8. Sejarah
9. Geografi
10. Ekonomi
11. Sosiologi
12. Fisika
13. Kimia
14. Biologi
15. Teknologi Informatika dan Komunikasi
16. Pendidikan Bahasa Arab
17. Pertanian

5. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kampar Kiri

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1

Kampar Kiri adalah:

TabelIV.3
Sarana dan Prasarana Fisika SMA Negeri 1 Kampar Kiri

No	Ruang	Jumlah
1	Teori/Kelas	16
2	Laboratorium IPA	1
3	Perpustakaan	1
4	Kepala Sekolah	1
5	Tata Usaha (TU)	1
6	Majelis Guru	1

7	Gudang	1
8	Osis	1
9	Pramuka	1
10	PMR/ UKS/BP	1
11	Mushalla	1
12	Wakil Kepala Sekolah	1
13	Koperasi	1
14	Labor Komputer	1
15	Dapur	1
16	Mes jaga Sekolah	1
17	Pos Satpam	1
18	WC	3

Sumber : SMA Negeri 1 Kampar Kiri

Tabel IV. 4
Daftar Buku Perpustakaan

Buku Perpustakaan	Jumlah
Judul buku	711
Jumlah buku	4.096

Sumber : SMA Negeri 1 Kampar Kiri

Tabel IV. 5
Sarana Olahraga

No	Lapangan	Jumlah
1	Football	1
2	Vollyball	2
3	Takraw	1
4	Basket	1
5	Tenis meja	1

Sumber : SMA Negeri 1 Kampar Kiri

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam bab VI ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara penataran guru terhadap performansi mengajar di SMA Negeri 1 Kampar Kiri. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang

penataran guru dan performansi mengajar dengan menyebarkan angket kepada guru yang berjumlah 25 orang.

1. Data Tentang Tingkat Keseringan Guru dalam Mengikuti Penataran (Variabel X)

Tabel 1V. 6

Distribusi Frekuensi Tingkat Keseringan Guru dalam Mengikuti Penataran

Tingkat Keseringan	F
Sering kali	2
6 – 8 kali	10
3 – 6 kali	11
1 – 3 kali	2
N	25

Sumber : Data Olahan

Hasil tabel 1V.16 yang penulis temukan dari distribusi frekuensi yaitu untuk tingkat keseringan yang menyatakan sering kali ada 2 orang guru, 6 – 8 ada 10 orang guru, 3 – 6 ada 11 orang guru, 1 – 3 ada 2 orang guru. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari semua guru yang menjadi responden semuanya sudah pernah mengikuti penataran atau pelatihan yaitu sebanyak 25 orang guru.

2. Data tentang Penataran Guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri

Penataran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menatar, mengajar, membimbing, memberikan latihan dan sebagainya untuk meningkatkan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan sebagainya, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel X adalah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator, yang

dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1V. 7
Pendalaman Materi Sesuai dengan Identifikasi Kesulitan yang Ditemukan Di Lapangan

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	44%	14	56%	-	-	-	-	25	100%
2	14	56%	7	28%	3	12%	1	4%	25	100%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-	25	100%
Jmlh	37	49,33%	31	41,33%	6	8%	1	1,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator pendalaman materi sesuai dengan identifikasi kesulitan yang ditemukan dilapangan, untuk item nomor 1, 2, dan 3 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 37 dengan persentase 49,33%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 31 dengan persentase 41,33%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 6 dengan persentase 8%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 1V. 8
Pemanfaatan Media Untuk Menunjang Kegiatan Penataran

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	16	64%	9	36%	-	-	-	-	25	100%
5	14	56%	7	28%	5	20%	-	-	25	100%
6	18	72%	7	28%	-	-	-	-	25	100%
Jmlh	48	64%	23	30,66%	5	6,66%	0	0	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator pemanfaatan media untuk menunjang kegiatan penataran, untuk item nomor 4, 5, dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 48 dengan persentase 64 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,667%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 5 dengan persentase 6,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 0 dengan persentase 0 %.

Tabel 1V. 9

Kegiatan Diskusi Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	7	28%	14	56%	4	16%	-	-	25	100%
8	14	56%	10	40%	1	4%	-	-	25	100%
9	14	56%	9	36%	1	4%	1	4%	25	100%
Jmlh	35	46,66%	33	44%	6	8%	1	1,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator adanya kegiatan diskusi dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, untuk item nomor 7, 8, dan 9 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 35 dengan persentase 46,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 33 dengan persentase 44%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 6 dengan persentase 8%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 1V. 10

Penyampaian Informasi Baru Tentang Pendidikan

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

10	10	40%	14	56%	1	4%	-	-	25	100%
11	20	80%	5	20%	-	-	-	-	25	100%
12	8	32%	13	52%	3	12%	1	4%	25	100%
Jmlh	38	50,66%	32	42,66%	4	5,33%	1	1,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator penyampaian informasi baru tentang pendidikan, untuk item nomor 10, 11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 38 dengan persentase 50,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 32 dengan persentase 42,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 4 dengan persentase 5,33%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 1V. 11

Kegiatan Praktik dan Pengembangan Kemampuan dan Keterampilan Guru dalam Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	6	24%	13	52%	6	24%	-	-	25	100%
14	6	24%	16	64%	2	8%	1	4%	25	100%
15	11	44%	10	40%	4	16%	-	-	25	100%
Jmlh	23	30,66%	39	52%	12	16%	1	1,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator kegiatan praktik dan pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, untuk item nomor 13, 14, dan 15 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,66 %, frekuensi memilih “sesuai”

sebanyak 39 dengan persentase 52%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 12 dengan persentase 16%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1, 33%.

3. Data Tentang Performansi Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Kamapar Kiri

Performansi mengajar guru adalah suatu bentuk perbuatan, penampilan dan pertunjukan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya membantu siswa dalam kegiatan belajar siswa dan dalam mencari makna dan pemahamannya sendiri. Adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel Y adalah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1V.12
Guru Mampu Membuat Perencanaan Program Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	3	12%	12	48%	8	32%	2	8%	25	100%
2	5	20%	11	44%	6	24%	3	12%	25	100%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-	25	100%
Jmlh	20	26,66%	33	44%	17	22,66%	5	6,66%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu membuat perencanaan program pembelajaran, untuk item nomor 1, 2, dan 3 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 20 dengan persentase 26,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 33 dengan persentase 44%, frekuensi

memilih “kurang sesuai” sebanyak 17 dengan persentase 22,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 5 dengan persentase 6,66%.

Tabel 1V. 13

Guru dapat Menguasai Materi yang Akan Diajarkan Kepada Siswa

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	2	8%	19	76%	3	12%	1	4%	25	100%
5	8	32%	11	44%	6	24%	-	-	25	100%
6	17	68%	15	60%	3	12%	-	-	25	100%
Jmlh	27	36%	45	60%	12	16%	1	1,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, untuk item nomor 4, 5, dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 27 dengan persentase 36 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 45 dengan persentase 60%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 12 dengan persentase 16%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 1 dengan persentase 1,33%.

Tabel 1V. 14

Guru Menggunakan Media yang Tepat Saat Mengajar

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	2	8%	18	72%	4	16%	1	4%	25	100%
8	8	32%	14	56%	3	12%	-	-	25	100%
9	13	52%	9	36%	2	8%	1	4%	25	100%
Jmlh	23	30,66%	41	54,66%	9	12%	2	2,66%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan media yang tepat saat mengajar, untuk item nomor 7, 8, dan 9 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 23 dengan persentase 30,66 %, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 41 dengan persentase 54,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 9 dengan persentase 12%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 2 dengan persentase 2,66%.

Tabel 1V. 15

Guru Mampu Bergaul atau Berkomunikasi dengan Siswa

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	6	24%	17	68%	1	4%	1	4%	25	100%
11	8	32%	11	44%	4	16%	2	8%	25	100%
12	6	24%	12	48%	6	24%	1	4%	25	100%
Jmlh	20	26,66%	40	53,33%	11	14,66%	4	5,33%	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, untuk item nomor 10, 11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 20 dengan persentase 26,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 40 dengan persentase 53,33%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 11 dengan persentase 14,66%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 4 dengan persentase 5,33%.

Tabel 1V. 16

Guru Mampu Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Dengan Baik

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KS		TS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
13	4	16%	11	44%	10	40%	-	-	25	100%
14	5	20%	17	68%	3	12%	-	-	25	100%
15	10	80%	10	80%	5	20%	-	-	25	100%
Jmlh	19	25,33%	38	50,66%	18	24%	0	0	75	100%

Sumber : Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik, untuk item nomor 13, 14, dan 15 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 19 dengan persentase 25,33%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 38 dengan persentase 50,66%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 18 dengan persentase 24%, dan frekuensi yang menjawab “tidak sesuai” sebanyak 0 dengan persentase 0 %.

C. Analisis Data

Langkah awal sebelum melihat pengaruh penataran guru terhadap performansi mengajar, terlebih dahulu dicari hasil data dari angket dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variable X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 17

Rekapitulasi Data Penataran Guru

(Variabel X)

No	Alternatif Jawaban
----	--------------------

Item	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	44%	14	56%	-	-	-	-
2	14	56%	7	28%	3	12%	1	4%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-
4	16	64%	9	36%	-	-	-	-
5	14	56%	7	28%	5	20%	-	-
6	18	72%	7	28%	-	-	-	-
7	7	28%	14	56%	4	16%	-	-
8	14	56%	10	40%	1	4%	-	-
9	14	56%	9	36%	1	4%	1	4%
10	10	40%	14	56%	1	4%	-	-
11	20	80%	5	20%	-	-	-	-
12	8	32%	13	52%	3	12%	1	4%
13	6	24%	13	52%	6	24%	-	-
14	6	24%	16	64%	2	8%	1	4%
15	11	44%	10	40%	4	16%	-	-
Jmlah	181		158		33		4	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa penataran guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Untuk dapat mengetahui gambaran penataran guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SS altenartif jawaban Sangat Sesuai diberi skor $4 \times 181 = 724$

S alternatif jawaban Sesuai diberi skor $3 \times 158 = 474$

KS alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor $2 \times 33 = 66$

TS alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor $\underline{1 \times 4 = 4}$

$$F = 1268$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 181+158+33+4 \\ &= 376 \times 4 \\ &= 1504 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1268}{1504} \times 100\% \\ &= 84,31\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan kegiatan penataran guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri yang dilihat dari 5 indikator adalah 84,31% dengan kategori “**Sangat Baik**”.

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Data Performansi Mengajar Guru
(Variabel Y)

No Item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	12%	12	48%	8	32%	2	8%
2	5	20%	11	44%	6	24%	3	12%
3	12	48%	10	40%	3	12%	-	-
4	2	8%	19	76%	3	12%	1	4%
5	8	32%	11	44%	6	24%	-	-
6	17	68%	15	60%	3	12%	-	-
7	2	8%	18	72%	4	16%	1	4%
8	8	32%	14	56%	3	12%	-	-
9	13	52%	9	36%	2	8%	1	4%
10	6	24%	17	68%	1	4%	1	4%
11	8	32%	11	44%	4	16%	2	8%

12	6	24%	12	48%	6	24%	1	4%
13	4	16%	11	44%	10	40%	-	-
14	5	20%	17	68%	3	12%	-	-
15	10	80%	10	80%	5	20%	-	-
Jmlah	109		197		67		12	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa performansi mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamar Kiri, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Untuk dapat mengetahui performansi mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kamar Kiri, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SS altenartif jawaban Sangat Sesuai diberi skor } 4 \times 109 = 436$$

$$\text{S alternatif jawaban Sesuai diberi skor } 3 \times 197 = 591$$

$$\text{KS alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor } 2 \times 67 = 134$$

$$\text{TS alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor } \underline{1 \times 12 = 12}$$

$$F = 1173$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 109+197+67+12 \\ &= 385 \times 4 \\ &= 1540 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1173}{1540} \times 100\% \\
 &= 76,17\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan performansi mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri yang dapat dilihat dari 5 indikator adalah 76,17% dengan kategori “**Baik**”

Pengaruh penataran guru (X) terhadap perfofrmansi mengajar (Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 penulis menguraikan hasil SPSS beserta dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Penataran Guru

Data tentang penataran guru dari hasil angket akan di analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.00, maka hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel IV.19

Deskriptif Data Penataran Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	25	42.00	55.00	50.6400	4.04021
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data hasil analisis SPSS

Tabel diatas diketahui bahwa variabel penataran guru skor terendahnya adalah 42, skor tertinggi 55, mean (M) 50,64 dan standard deviasinya (SD) 4.04021.

2. Performansi Mengajar

Data tentang performansi mengajar dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.00 maka hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel IV.20
Deskriptif Data Performansi Mengajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	25	37.00	51.00	45.5600	4.10366
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel diatas diketahui bahwa variabel performansi mengajar skor terendah 37, skor tertinggi 51, mean (M) 45,5600 dan standard deviasinya (SD) 4.10366.

Penulis selanjutnya akan menganalisis hipotesis dari masing-masing variabel yang diteliti, hasilnya dapat dilihat dari output SPSS berserta dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.21

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations

		performansi_mengajar	Penataran-guru
Pearson Correlation	performansi_mengajar	1.000	.601
	Penataran-guru	.601	1.000
Sig. (1-tailed)	performansi_mengajar	.	.001
	Penataran-guru	.001	.
N	performansi_mengajar	25	25
	Penataran-guru	25	25

Sumber : Data olahan SPSS

Output di atas menggambarkan koefisien korelasi variabel penataran guru dengan performansi mengajar = 0,601, sig. (1-tailed) = 0,001. interpretasinya sebagai berikut:

1. Besarnya nilai probabilitas atau sig. (1-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antara penataran guru dengan performansi mengajar di sekolah menengah atas negeri 1 Kampar Kiri sangat nyata.
2. Koefisien korelasi penataran guru dengan performansi mengajar sebesar 0,601 bertanda positif. Hal ini menunjukkan arah korelasi positif dan mengandung pengertian bahwa semakin tinggi penataran seorang guru, maka semakin tinggi pula performansi mengajarnya.

Tabel IV.22

Uji Linearitas Variabel X dan Variabel Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.855	1	145.855	12.987	.001 ^a
	Residual	258.305	23	11.231		
	Total	404.160	24			

a. Predictors: (Constant), Penataran-guru

b. Dependent Variable: performansi_mengajar

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel penataran dapat menjelaskan nilai variabel performansi mengajar. Besarnya F hitung yaitu **12.987**, sedangkan untuk mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan statistik di atas menunjukkan F hitung **12.987** dengan tingkat signifikan 0,001 kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel yang didasarkan pada dk pembilang ($V1$) = 1 dan dk penyebut ($V2$) = $n - 2 = 25 - 2 = 23$, F tabel sebesar 4,28, maka perbandingannya yaitu (**12.987 > 4,28**), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel X linear dengan variabel X linear dengan variabel dan Karena signifikan 0,001% < 0,05%, maka persamaan regresinya signifikan atau distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear.

Tabel IV.23

Menyusun Persamaan Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.661	8.600		1.705	.102
	Penataran-guru	.610	.169	.601	3.604	.001

a. Dependent Variable: performansi_mengajar

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **14.661**, sedangkan penataran guru (b) adalah **0,610**, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,661 + 0,610X$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $b = 0,610$ bertanda positif, ini berarti:

1. Apabila variabel X (penataran guru) tetap, maka besarnya variabel Y (performansi mengajar) yaitu 14,661.
2. Apabila variabel X (penataran guru) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (performansi mengajar) akan naik sebesar 0,610.

Tabel *coefficients* di atas juga menjelaskan besarnya nilai T yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel penataran guruberpengaruh terhadap performansi mengajar. Besarnya t hitung dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar **3.604**, sedangkan t tabel diperoleh dengan menggunakan drajat

kebebasan (db) $n - 2 = 25 - 2 = 23$ dengan tingkat signifikan 5% dari t tabel diperoleh 2,07.

Hasil dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel didapatkan persamaannya sebagai berikut. T hitung ($3.604 > t$ tabel 2,07), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi penataran guru berpengaruh secara signifikan terhadap performansi mengajar di sekolah menengah atas negeri 1 Kampar Kiri.

Tabel IV.24
Menentukan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.333	3.35122

a. Predictors: (Constant), Penataran-guru

b. Dependent Variable: performansi_mengajar

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel di atas menjelaskan besarnya presentase multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y. Besarnya multiple R yaitu **60,1% (0,601 X 100%)**. Besar koefisien determinasi adalah **0,361** yang berarti bahwa variabel bebas (penataran guru) terhadap perubahan variabel terikat (performansi mengajar) adalah **36,1%** sedangkan **63,9% (100%-36,1%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor selain penataran seperti faktor dari dalam sendiri (intern) yaitu : kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Sedangkan faktor dari luar diri sendiri (ekstern) yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasih dengan kepala sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kiri dapat disimpulkan bahwa penataran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performansi mengajarnya yaitu sebesar 36,1% sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain mengikuti penataran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara penataran guru (X) terhadap performansi mengajar (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 14,661 + 0,610 X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,610** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **14,661**.

Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **60,1% (0,601 X 100%)**. Hal ini berarti performansi mengajar dapat dipengaruhi oleh penataran guru. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,361** yang berarti bahwa variabel bebas (penataran guru) terhadap perubahan variabel terikat (performansi mengajar) adalah **36,1%** sedangkan **63,9% (100%-36,1%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pengalaman penataran seperti faktor dari dalam sendiri (*intern*) yaitu : kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah.

Uji F dan uji T menyimpulkan bahwa dalam uji F variasi nilai variabel penataran guru dapat menjelaskan nilai variabel performansi mengajar dapat dilihat dari nilai F hitung > F tabel (**12.987 > 4,28**), sedangkan uji T variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dapat dilihat juga dari T hitung > T tabel (**3.604 > t tabel 2,07**). Hasil uji F dan uji T tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penataran guru terhadap performansi mengajar di sekolah menengah atas negeri 1 Kampar Kiri.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan performansi mengajar guru hendaknya guru tersebut juga harus menambah tingkat pendidikannya. Kemudian antara sesama guru perlu melakukan diagnosa terhadap kekurangan-kekurangannya masing-masing dalam mengajar, sehingga mengetahui solusi permasalahannya. Dan guru hendaknya memiliki motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka melihat pelaksanaan penataran dan manfaatnya bagi guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Bagi Pihak Instruktur

Bagi pihak instruktur yang mengadakan penataran sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan perannya dengan menggunakan metode yang lebih bagus.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000).
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- B Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Christina Sulistyarningsih. *Pembuatan Media Belajar Keterampilan Klinik Sederhana*, 2010, Jurnal Pendidikan.
- Daryanto S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo).
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: PT Kencana, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2008).
- Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Hartono. *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2008).
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004).
- Yulisubandi, *Pengaruh Penataran terhadap Performance Guru Profesional*, 2009/10/19/ [Http://.blog.binusian](http://.blog.binusian). (online), diakses 1 April 2012.
- Ivor K. Devies. *Pengelolaan Belajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987).
- Kartono Kartini. *Menyiapkan dan Memadukan Karir*. (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatiha*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003)

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sarjilah. *Makna Pengemangan Manusia Pada Pelatihan Guru Widyaswara LPMD DIY*, 2009, Jurnal Pendidikan.
- Sumadi, *Setiahi*. *Media Pendidikan*. 2009, Jurnal Pendidikan.
- Udin Syaefudin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung, Alfabeta, 2009).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung, M2M, 2002).